

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode dan Desain Penelitian

1. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid sebagai penemuan, pembuktian dan pengembangan yang selanjutnya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan dan mengantisipasi masalah (Sugiono, 2019:2). Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode penelitian kualitatif, yaitu metode penelitian yang dimaksudkan untuk menafsirkan fenomena secara holistik dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa (Moleong, 2013:5). Pertimbangan penggunaan penelitian tersebut adalah:

- a. Fokus utama penelitian adalah untuk memahami secara mendalam proses implementasi moderasi beragama di lingkungan sekolah dan bagaimana hal tersebut membentuk sikap toleransi siswa.
- b. Pendalaman pemahaman masalah atau gejala penelitian dapat mudah diperoleh dengan terjun langsung ke lapangan dan berhadapan langsung dengan partisipan.

2. Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain deskriptif kualitatif. Metode deskriptif kualitatif adalah peneliti yang melukiskan, menggambarkan, atau memaparkan keadaan objek yang diteliti sebagai apa adanya, sesuai dengan situasi dan kondisi ketika penelitian tersebut dilakukan, peneliti ini juga, menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah mekanisme kerja penelitian yang berpedoman penilaian subjektif nonstatistik atau nonmatematis, dimana ukuran nilai yang digunakan dalam penelitian ini bukanlah angka-angka skor, melainkan kategorisasi nilai atau kualitasnya (Sugiono, 2019:53).

Alasan menggunakan metode tersebut, karena metode kualitatif bertujuan untuk menggambarkan keadaan atau kondisi sebenarnya yang ada di lapangan terutama dalam kaitannya dengan tema penelitian yang diambil, yang mana tema dalam penelitian ini adalah Moderasi beragama dalam meningkatkan sikap toleransi siswa di SMPN 1 Mojoagung.

B. Situasi Sosial dan Partisipan Penelitian

1. Situasi sosial

Situasi sosial adalah objek penelitian tentang aktivitas orang-orang di suatu tempat dengan karakteristik tertentu dan berinteraksi secara sinergis yang akan diamati secara mendalam, lalu disimpulkan. Spradley dalam Sugiyono (2019:215) mengungkapkan bahwa dalam penelitian kualitatif tidak menetapkan penelitian sebatas kasus penelitian, tetapi keseluruhan situasi sosial yang terdiri dari aspek, yaitu tempat(place), pelaku(actors), dan aktivitas(activity), yang berinteraksi secara sinergis. Dalam penelitian ini, peneliti memilih situasi sosial berikut:

a. Tempat

Penelitian ini dilakukan di lembaga SMPN 1 Mojoagung, yaitu di Jl. Raya Veteran No. 452, Ngemplak Utara, Mojotrisno, Kec. Mojoagung, Kab. Jombang, Jawa Timur. Dengan pertimbangan bahwa lembaga ini termasuk salah satu sekolah di Jombang yang memiliki siswa beragam agama, dengan ini peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di sekolah tersebut.

b. Pelaku

Dalam penelitian ini yang menjadi subjek adalah kepala sekolah, 2 siswa Kristen kelas 8 SMPN 1 Mojoagung, 2 siswa Islam kelas 8 SMPN 1 Mojoagung, guru PAI, dan guru Agris.

c. Aktivitas

Penelitian ini menganalisa implementasi kebijakan sekolah mengenai moderasi beragama dalam pembentukan sikap toleransi siswa di SMPN 1 Mojoagung.

2. Partisipan Penelitian

Partisipan penelitian adalah bagian dari situasi sosial yang ruang lingkungannya lebih sempit dan mengerucut. Teknik penentuan partisipan penelitian dalam penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling. Sebagaimana dalam Sugiyono (2019: 390) yang mana dengan teknik ini, penentuan partisipan penelitian dilakukan berdasarkan pertimbangan tertentu. Adapun dalam penelitian ini, peneliti memilih partisipan penelitian dari pihak kepala sekolah SMPN 1 Mojoagung, 2 siswa Kristen kelas 8 SMPN 1 Mojoagung, 2 siswa Islam kelas 8 SMPN 1 Mojoagung, guru PAI dan guru Agris SMPN 1 Mojoagung.

C. Kehadiran Peneliti

Sugiyono (2019: 92) mengemukakan bahwa kehadiran peneliti di lapangan adalah sangat penting dan menentukan serta diperlukan secara optimal. Kehadiran peneliti sekaligus sebagai instrument utama (*key instruments*) dan harus mampu menetapkan focus penelitian, yang bersifat partisipasi pasif atau peran peneliti sebagai partisipan pasif, sebab peneliti bukan guru atau bagian dari lembaga, namun sebagai orang yang datang ke lembaga untuk melakukan penelitian.

Kehadiran peneliti dalam penelitian ini adalah pengamat sebagai partisipan yaitu menemukan dan mengidentifikasi data-data yang berkaitan dengan fokus penelitian yang menggunakan metode observasi sehingga peneliti merupakan observer penuh. Tugas peneliti harus mampu menetapkan fokus penelitian (Iskandar, 2013: 85). Peneliti di sini bertindak sebagai partisipan pasif yakni peneliti mencari informasi tentang moderasi beragama dalam pembentukan sikap toleransi siswa di SMPN 1 Mojoagung.

D. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian sebagai komponen yang penting di dalam penelitian dalam usaha untuk mendapatkan data (Iskandar, 2013: 9). Dalam penelitian ini, peneliti sebagai instrument sehingga peneliti dapat segera menganalisis data yang diperoleh. Sementara itu menurut Sugiyono (2017: 306), peneliti kualitatif sebagai *Human instrument* yang berfungsi untuk menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data (Sugiyono, 2019:308). Agar dapat diperoleh data yang sesuai dengan permasalahan yang diteliti, maka diperlukan cara-cara pengumpulan data lapangan yang akurat. Adapun teknik pengumpulan data adalah melalui tahapan-tahapan sebagai berikut:

1. Observasi

Menurut Nasution dalam (Sugiyono, 2019:309) menyatakan bahwa, observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Data itu dikumpulkan dan sering dengan bantuan berbagai alat yang sangat canggih, sehingga benda-benda yang sangat kecil (proton dan electron) maupun yang sangat jauh (benda ruang angkasa) dapat diobservasi dengan jelas (Sugiyono, 2019:203). Observasi dilakukan untuk memperoleh informasi tentang kelakuan manusia seperti terjadi dalam kenyataan. Dengan observasi dapat diperoleh gambaran yang lebih jelas tentang kehidupan sosial, yang sukar diperoleh dengan metode lain. Observasi juga dapat dilakukan bila belum banyak keterangan yang dimiliki tentang masalah yang diselidiki. Observasi diperlukan untuk menjajaknya. Jadi berfungsi sebagai eksplorasi. Dari hasil ini dapat

diperoleh gambaran yang lebih jelas tentang masalahnya dan mungkin petunjuk-petunjuk tentang cara memecahkannya. Dengan observasi sebagai alat pengumpul data dimaksud observasi yang dilakukan secara sistematis.

Dari segi pelaksanaan, observasi dapat dibagi menjadi dua, yaitu: *observasi partisipan* dan *observasi nonpartisipan*. Dalam penelitian ini menggunakan *observasi partisipan* karena peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Dengan *observasi partisipan* ini, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang tampak. Adapun yang akan diobservasi dalam penelitian ini adalah kebijakan mengenai moderasi agama di sekolah dan sikap toleransi siswa di SMPN 1 Mojoagung.

2. Wawancara

Menurut Esterberg dalam (Sugiyono, 2019: 315) mendefinisikan wawancara(*interview*) merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui Tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksi makna dalam suatu topik tertentu. Wawancara digunakan peneliti sebagai teknik pengumpulan data untuk menemukan hasil dari penelitian tersebut. Dengan wawancara peneliti akan mengetahui hal-hal mendalam tentang partisipan dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi, dimana hal ini tidak bisa ditemukan melalui observasi. Metode ini digunakan untuk mendapatkan informasi implementasi moderasi beragama dan sikap toleransi siswa di SMPN 1 Mojoagung.

Wawancara dalam penelitian ini menggunakan wawancara terstruktur. Pedoman terstruktur adalah pedoman wawancara yang bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi yang akan diperoleh sudah memuat semua yang berhubungan dengan permasalahan yang akan ditanyakan tidak akan terlepas dari pokok permasalahan yang akan ditanyakan. Dimana dalam melakukan

wawancara, pengumpul data telah menyiapkan instrument penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun telah disiapkan (Sugiyono, 2019: 195). Adapun dalam penelitian ini, peneliti memilih partisipan penelitian dari pihak:

- a. Kepala Sekolah SMPN 1 Mojoagung.
- b. 2 siswa Kristen kelas 8 SMPN 1 Mojoagung.
- c. 2 siswa Islam kelas 8 SMPN 1 Mojoagung.
- d. Guru PAI SMPN 1 Mojoagung.
- e. Guru Agris SMPN 1 Mojoagung.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu (Sugiyono, 2019:240). Dokumen dapat berbentuk teks tertulis , *artefact*, atau gambar. Adapun dalam penelitian ini dokumentasi yang akan peneliti lakukan berupa arsip, file yang menyangkut implementasi moderasi beragama dan foto yang ada kaitannya dengan implementasi moderasi beragama di SMPN 1 Mojoagung.

F. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data meliputi uji kredibilitas data (Validitas internal), uji dependabilitas (reabilitas) data, uji transferabilitas (Validitas eksternal atau generalisasi), dan uji konfirmabilitas (obyektivitas). Namun yang akan peneliti pakai adalah uji kredibilitas data. Uji kredibilitas atau uji kepercayaan terhadap data hasil penelitian yang disajikan oleh peneliti agar hasil penelitian yang dilakukan tidak meragukan sebagai sebuah karya ilmiah dilakukan. Uji kredibiliti dapat dilakukan dengan:

1. Perpanjangan Pengamatan

Perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru. Dengan perpanjangan pengamatan ini berarti hubungan peneliti dengan narasumber akan semakin terbentuk rapport, semakin akrab (tidak ada jarak lagi, semakin terbuka, saling memercayai sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan

lagi. Bila telah terbentuk raport, maka telah terjadi kewajaran dalam penelitian, dimana kehadiran peneliti tidak lagi mengganggu perilaku yang dipelajari (Sugiyono, 2019: 270).

Berapa lama perpanjangan pengamatan dilakukan, akan sangat tergantung pada kedalaman, keluasan dan kepastian. Dalam perpanjangan pengamatan untuk menguji kredibilitas data penelitian, sebaiknya difokuskan pada pengujian terhadap data yang telah diperoleh, apakah data yang diperoleh itu setelah dicek kembali ke lapangan benar atau tidak, berubah atau tidak. Bila setelah dicek kembali ke lapangan, dan datanya sudah benar, berarti data tersebut kredibel, maka waktu perpanjangan pengamatan dapat diakhiri (Sugiyono, 2019: 271).

2. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data tersebut untuk keperluan pengecekan atau perbandingan terhadap data yang bersangkutan. Menurut Moleong dalam Nugrahani (2014: 115-117) ada empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan keabsahan data, yaitu triangulasi sumber, triangulasi metode, triangulasi peneliti, dan triangulasi teori. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik yaitu :

- a. Triangulasi sumber yaitu untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber. Data dari sumber tidak bisa dirata-ratakan seperti dalam penelitian kuantitatif, tetapi dideskripsikan, dikategorisasikan, mana pandangan yang sama, yang berbeda, dan mana spesifik dari tiga sumber tersebut. Data yang telah dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan (member check) dengan sumber data tersebut.

- b. Triangulasi Teknik yaitu untuk mengkaji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik berbeda, misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu di cek dengan observasi, dokumentasi atau kuesioner. Jika dengan tiga teknik pengujian kredibilitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda- beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain untuk memastikan data mana yang dianggap benar atau mungkin semuanya benar, karena sudut pandangnya berbeda-beda (Sugiyono, 2023:369)..

G. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan bagian yang sangat penting dalam suatu proses penelitian. Melalui analisislah data tersebut dapat mengandung makna yang berguna dalam menjelaskan dan memecahkan masalah penelitian (Qomar, 2022:104).

Dalam analisis data peneliti menggunakan model analisis Miles dan Huberman dimana analisis model ini menawarkan analisis data melalui beberapa tahapan yaitu data reduction (reduksi data), data display (penyajian data), lalu Conclusionl Verification (penarikan kesimpulan) (Qomar, 2022:104).

1. Data Reduction (Reduksi data) yaitu data yang diperoleh di lapangan atau data yang telah terkumpul akan disederhanakan, dirangkum, dipilih hal hal yang pokok, menfokuskan pada hal-hal penting dalam Implementasi Moderasi Beragama dalam Peningkatan Sikap Toleransi Siswa di SMPN 1 Mojoagung. Dalam mereduksi data peneliti akan memfokuskan pada peningkatan sikap toleransi siswa, dengan demikian data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas.
2. Data Display (penyajian data) yaitu Peneliti akan menyajikan data dalam bentuk uraian singkat dengan teks yang bersifat naratif (Sugiyono, 2023:325).

3. *Conclusion Drawing* atau *Verification* yaitu menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya, tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel (Sugiyono, 2023:329).